

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MUTU PEKERJAAN PADA PROYEK KONSTRUKSI BANGUNAN AIR DI KOTA PADANG

Risno¹⁾, Wardi²⁾, Eva Rita³⁾

Program Studi Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta

Email : risnoris0101@gmail.com , Wardi.ubh@yahoo.com , evarita@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Mutu suatu pekerjaan pada proyek-proyek pemerintah lebih banyak dilihat dari hasil akhir pekerjaan atau fungsi bangunan itu sendiri. Tidak tercapainya mutu produk akhir dan tidak terpenuhinya fungsi bangunan berimplikasi pada hukum. Penyimpangan prosedur pekerjaan dan pembengkakan biaya & waktu seringkali diabaikan oleh pengguna jasa maupun penyedia jasa dengan harapan mutu akhir produk dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan faktor yang dominan yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang, serta membuat solusi untuk meningkatkan mutu konstruksi pada bangunan air sungai pada masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 4 faktor yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang yaitu faktor perubahan dan manajerial, faktor sumber daya, faktor pelaksana lapangan, faktor peralatan.

Kata Kunci: *Mutu, Proyek pemerintah,*

PENDAHULUAN

Menurut Novitasari (2018) salah satu tujuan dan menjadi indikator keberhasilan suatu proyek adalah terjaganya mutu dan kualitas proyek konstruksi yang menjadi tolak ukur terutama oleh pemilik proyek (*owner*) terhadap semua jenis pekerjaan konstruksi yang sudah dikerjakan. Dalam hal ini, mutu dan kualitas merupakan peran yang utama dalam salah satu elemen kunci dari metode dan teknik konstruksi. Penerapan mutu dilakukan agar menghasilkan produk/jasa yang bermutu untuk memenuhi harapan pemilik proyek dan juga menjaga keunggulan bersaing dalam bidang proyek konstruksi.

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui faktor yang dominan yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang.
3. Untuk mendapatkan solusi untuk meningkatkan mutu konstruksi pada

bangunan air sungai pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian
Pada penelitian ini penulis menggunakan metoda penelitian kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Responden yang dipilih adalah *owner*, konsultan, dan kontraktor yang terlibat dalam proyek konstruksi bangunan air pada sungai di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Padang Bidang PSDA.
2. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Study literature
 - b. Pengukuran kuesioner
 - c. Pembuatan Kuesioner
 - d. Responden
 - e. Penyebaran kuesioner
3. Teknik Analisis Data
 - a. Uji KMO dan Bartlett
 - b. Uji validitas
 - c. Uji reabilitas
 - d. Analisis faktor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 4 faktor yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang yaitu faktor perubahan dan manajerial, faktor sumber daya, faktor pelaksana lapangan, faktor peralatan.

Faktor yang paling dominan yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang adalah faktor perubahan dan manajerial, pentingnya perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan pekerjaan, baik perencanaan prosedur kerja, perencanaan metoda kerja, perencanaan anggaran biaya, perencanaan program (rencana kegiatan beserta jadwal), dan perencanaan untuk penempatan personil dilapangan hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar terhindar dari perubahan-perubahan pelaksanaan pekerjaan dilapangan dan juga menghindari terjadinya pekerjaan ulang (rework) selain dapat mempengaruhi mutu pekerjaan hal tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan pekerjaan dan pembengkakan biaya.

Solusi untuk meningkatkan mutu konstruksi pada bangunan air sungai adalah: Tidak menggunakan pinjaman dari bank untuk modal proyek; melakukan pengukuran lebih detail untuk menghindari terjadinya perubahan pada saat pelaksanaan pekerjaan; Perencanaan harus benar-benar teliti dikerjakan sehingga sesuai dengan kondisi lapangan yang akan dikerjakan; Diberikan training atau pelatihan; Pelaporan harus disiapkan dan diserahkan kepada owner dan konsultan secara berkala sesuai dengan kesepakatan pada rapat PCM; Hasil perencanaan direview sebelum dilaksanakan; Perencanaan diperbaiki terlebih dahulu sebelum ditenderkan; Perencanaan harus benar-benar teliti dalam pengukuran dilapangan sehingga tidak perlu dilakukan pengukuran ulang; Jika terjadi kesalahan dalam perencanaan maka konsultan perencanaan harus cepat memperbaiki sebelum pelaksanaan pekerjaan; Selalu menghitung opname pekerjaan untuk menghindari terjadi keterlambatan pekerjaan; Dokumen administrasi harus dibuat sesuai dengan permintaan owner dan konsultan pengawas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil analisis dari 6 faktor menjadi 4 faktor baru yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang. empat faktor tersebut yaitu faktor perubahan dan manajerial, faktor sumber daya, faktor pelaksana lapangan, faktor peralatan.
2. Faktor yang paling dominan yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang adalah faktor 1 yaitu faktor perubahan dan manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan mengetahui faktor yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang maka perlu ditingkatkan kinerja dengan memperhatikan faktor perubahan dan manajerial, faktor sumber daya, faktor pelaksana lapangan, faktor peralatan.
2. Agar faktor yang paling dominan yang menjadi kendala dalam menjaga mutu pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan air di Kota Padang yaitu Faktor 1 yaitu faktor perubahan dan manajerial bisa dihindari, untuk itu lebih mengutamakan manajemen dan merencanakan segala sesuatu persiapan sebelum pelaksanaan pekerjaan untuk menghindari terjadinya perubahan-perubahan pekerjaan dilapangan.
3. Solusi untuk meningkatkan mutu konstruksi pada bangunan air sungai adalah: dapat dimulai dari perencanaan, organizing, dan pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, Mualim. 2016. *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu terhadap Kualitas Pelaksanaan Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan*. Jurnal Media Komunikasi Teknik Sipil Volume 22, NO. 1, JULI 2016
- [2] Anonim. 2017. *Modul Dasar – Dasar Perencanaan Alur dan Bangunan Sungai. Pelatihan dan Perencanaan Teknis Sungai*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber

- Daya Air dan Konstruksi. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- [3] Azwar, Saifudin. 1986. *Validitas dan Reabilitas*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Benyamin, A. Elshinta. 2017. *Perkuatan Tebing Menggunakan Bronjong Di Sungai Manikin*. *Jurnal Teknik Sipil Volume 06*. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- [5] Kausari, Ahmad.dkk. 2010. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mutu pada Proyek Peningkatan dan Pembangunan Jalan Kabupaten di Kabupaten Meringin*. *Jurnal Penelitian Program Pasca Sarjana UBH: Padang*
- [6] Lubis, Muhammad Farhan. 2018. *Analisis Penerapan Manajemen Mutu Pada Proyek Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sei Wampu 1 Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Politeknik Negeri Medan.
- [7] Rauzana, Anita. 2020. *Kajian Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Mutu pada Proyek Konstruksi di Provinsi Aceh*. *Media Komunikasi Teknik Sipil, Volume 26, No. 2, 2020, 267-274*
- [8] Rivelino. 2016. *Kajian Pengendalian Mutu Konstruksi Pada Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan Jaringan Irigasi Studi Kasus: Pembangunan Jaringan Irigasi Di Leuwigoong*. *Jurnal Konstruksia | Volume 8 Nomer 1 | Desember 2016*
- [9] Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfa Beta, Bandung.